



ABSTRAK

Pawana Nur Indah, Nuriah Yulianti, Mubarakah dan Eko Nurhadi

Keywords: Strategic, Tradisional Market.

Kemajuan kehidupan masyarakat menimbulkan konsekuensi meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Selera dan tuntutan konsumen akan tersedianya barang dan jasa yang murah, berkualitas, dalam jumlah yang cukup dengan layanan yang memuaskan mengalami perkembangan. Dalam konteks inilah pasar tradisional dan pasar modern berkompetisi merebut pelanggan.

Upaya pemerintah melakukan restrukturisasi perekonomian sejak tahun 1983 disinyalir tidak memberi banyak manfaat bagi perusahaan kecil dan menengah, namun justru lebih menguntungkan perusahaan besar dan konglomerat. Studi empiris membuktikan bahwa peningkatan nilai tambah tidak dinikmati oleh perusahaan skala kecil, sedang, dan besar, melainkan perusahaan skala konglomerat, dengan tenaga kerja lebih dari 1000 orang, yang menikmati kenaikan nilai tambah secara absolut maupun per rata-rata perusahaan (Kuncoro & Abimanyu, 1995 dalam www.slideshare.net, 2000). Kondisi tidak kondusif bagi usaha kecil inilah yang menimpa pedagang kecil pasar tradisional dalam kompetisinya dengan pasar modern yang dikendalikan oleh pedagang besar atau konglomerat.

Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan IKRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Kedua, IKRT memegang peranan penting dalam ekspor nonmigas, yang pada tahun 1990 mencapai US\$ 1.031 juta atau menempati rangking kedua setelah ekspor dari kelompok aneka industri. Ketiga, adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida pada PJPT I menjadi semacam "gunungan" pada PJPT II, puncak piramida dipegang oleh usaha skala besar, dengan ciri: beroperasi dalam struktur pasar quasi-monopoli oligopolistik, menikmati margin keuntungan yang tinggi dan akumulasi modal cepat.

Pada dasar piramida didominasi



oleh usaha skala menengah dan kecil yang beroperasi dalam iklim yang sangat kompetitif, hambatan masuk rendah, margin keuntungan rendah, dan tingkat *drop-out* tinggi. Struktur ekonomi bentuk piramida terbukti telah memunculkan isu konsentrasi dan konglomerasi, serta banyak ditengarai menumbuhkan dualisme perekonomian nasional.

METODE PENELITIAN

Lingkup penelitian pada tahun kedua difokuskan pada daerah sasaran seperti pada penelitian tahun pertama, perbedaannya pada tahun kedua dengan melakukan tretmen dengan memberikan pelatihan yang terkait dengan pemberdayaan pedagang pasar tradisional sehingga apa yang menjadi rekomendasi pada tahun pertama.

Konsep dan Kegiatan yang Direncanakan

Kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan sampel objek yang menjadi sasaran pelatihan di kecamatan lokasi wilayah Pasar Tradisional.
2. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait, dalam rangka mewujudkan terlaksananya kegiatan.
3. Mencari data pendukung dalam rangka melengkapi data yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan.
4. Menganalisis sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Metode Sampling

Unit populasi adalah pedagang kecil pasar tradisional di Kecamatan Rungkut dan unit pelengkapannya adalah konsumen pasar tradisional lokasi pedagang kecil berjualan dan pasar modern terkait alternatif lain tempat konsumen pasar tradisional berbelanja. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara bertahap (*Multistage Sampling*).

- 1) Tahap pertama, memilih pasar tradisional yang terletak di kawasan Kecamatan Rungkut secara purposive.
- 2) Tahap kedua, memilih pedagang kecil pasar tradisional yang mengikuti pelatihan.
- 3) Tahap ketiga menentukan waktu dan menyesuaikan dengan sasaran yang akan di beri pelatihan.
- 4) Tahap keempat Penentuan jumlah pedagang kecil pasar tradisional yang menjadi peserta dalam pelatihan.
- 5) Sosialisasi dilakukan terhadap sampel/responden pedagang kecil pasar tradisional tahun pertama dengan pemberian teori melalui ceramah dan diskusi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam berkompetisi dengan pasar modern.
- 6). Memberikan pelatihan dengan materi yang disesuaikan dengan strategi penguatan pedagang kecil pasar tradisional untuk menghadapi kompetisi dengan pasar modern.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara wawancara dengan responden sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan, dengan bantuan daftar pertanyaan. Data sekunder diambil dari lembaga dan instansi yang terkait dengan pasar desa. Data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Untuk mencapai tujuan pertama, digunakan analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul secara jelas dan interpretatif. Teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, serta perhitungan pengukuran tendensi sentral maupun deviasi. Adapun persepsi konsumen diukur menggunakan Skala Likert dengan skor 1 – 5. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:



$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D\gamma + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Pendapatan pedagang kecil pasar tradisional (Rp/bln)

X₁ : Lamanya menjadi pedagang (Tahun)

X₂ : Jenis komoditas (Skor)

X₃ : Aset pedagang kecil (Rp)

X₄ : Motivasi pedagang kecil pasar tradisional (skor)

X₅ : X₅ = 0 sebelum mengikuti pelatihan

X₅ = 1 Setelah Mengikuti pelatihan (dummy)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Beberapa pasar tradisional yang "legendaris" antara lain adalah pasar wonokromo Surabaya, Pasar Brinjarjo di Yogyakarta ,pasar Klewer di Solo, pasar Johar di Semarang. Pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern.

Identifikasi Pasar Tradisional Di Kecamatan Rungkut Kotamadya Surabaya

Hasil pengumpulan data sekunder dari rencana lokasi keberadaan pasar tradisional yang dibawah pembinaan kecamatan Rungkut diperoleh data sebagai berikut pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Nama dan Status Pasar Tradisional Di Wilayah Kecamatan Rungkut, Surabaya Tahun 2013

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nama Pasar	Status Kepemilikan	Keterangan
Rungkut	Gunung Anyar	Pasar Paing	Yayasan	Umum
	Rungkut	Pasar Sopyono	Yayasan	Umum
	Kedung Baruk	Pasar Baruk	PEMKOT	Umum

Sumber : Kecamatan Rungkut 2013

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diketahui bahwa jumlah pasar desa di Kecamatan Rungkut sejumlah 3 (Tiga) yang tersebar di 3 Kelurahan. Untuk pasar desa setiap hari buka dari jam 02.00 – 15.00 sebagian Non Stop seperti pedagang beras selama 24 jam.

Adapun status untuk pasar Desa dua (2) pasar desa milik yayasan (pribadi) satu milik pemerintah Kota Surabaya.



Tabel 2. Jumlah Pedagang yang Berjualan di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

No.	Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1.	Pasar Paing	521	60
2.	Pasar Soponyono	250	28
3.	Pasar Kedung Baruk	110	12
Total		881	100

Sumber : Kecamatan Rungkut 2013

Berdasarkan data pada Tabel 2. diatas diketahui sebanyak 881 pedagang yaitu pasar Soponyono sebanyak 521 pedagang (60%), Pasar Paing 250 pedagang (28%) dan Pasar Kedung Baruk 12 pedagang (12%). Sebagian besar pasar tradisional di Kecamatan Rungkut buka mulai jam 02.00 – 14.00, berarti tidak setiap hari penuh beroperasi sehingga tidak ada peningkatan pendapatan andai saja beroperasi 24 jam penuh.

Pengalaman Pedagang di Pasar Tradisional.

Pedagang yang mulai usahanya di pasar desa sebelum tahun 1980 sebanyak 15 pedagang (30 %) antara tahun 1980 sampai 1989 sebanyak 20 pedagang (40 %), antara tahun 1990 sampai 1999 sebanyak 10 pedagang (20 %) dan antara tahun 2000 sampai 2006 sebanyak 5 pedagang (10 %) (Tabel 19).

Tabel 3: Pengalaman Pedagang di Pasar Tradisional Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Tahun 2013

Tahun mulai berdagang	Jumlah pedagang	Persentase
Sebelum tahun 1980	15	30
1980 - 1989	20	40
1990 - 1999	10	20
2000 - 2006	5	10
Total	50	100

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa usaha di pasar tradisional mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi kelangsungan hidup para pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tetap mempertahankan usahanya sampai lebih dari 20 tahun, bahkan ada pedagang yang sudah lebih dari 30 berdagang dengan komoditi yang dari dulu sampai sekarang tetap sama yaitu kelapa. Di samping itu, banyak pula pedagang yang memulai membuka usaha di pasar tradisional pada saat pasca krisis ekonomi tahun 1997 (30 %). Hal ini menunjukkan bahwa usaha di pasar tradisional mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi bahkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar.

Hasil analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan menggunakan program SPSS (Lampiran 1) diperoleh fungsi regresi linier berganda yaitu variabel pendapatan pedagang dipengaruhi oleh variabel : lamanya berdagang (X1), jenis komoditi (X2) Aset (X3), Motivasi (X4) dan D (D = 0 Sebelum Mengikuti Pelatihan dan D = 1 Sesudah mengikuti Pelatihan). untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada Tabel berikut ini :



Tabel 4. Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standard Error	Nilai t _{Hitung}	Signifikan
(Konstan)	2.511	6917.073	3.630	0.001
Pengalaman (X1)	807.063	275.54	2.929	0.005
Jenis komoditi (X2)	2300.901	1042.14	2.208	0.033
Aset (X3)	22.637	6.444	3.513	.001
Motivasi (X4)	398.185	1007.85	0.395	0.695
Var Dummy (X5)	2904.368	13390.45	2.169	0.036
R Square (R ²) = 0.636				
F hitung = 5.970				
Sig F = 0.000				
N (jumlah observasi 50)				

Dari hasil analisis maka diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,511 + 807,06 X_1 + 2300,90 X_2 + 22,63 X_3 + 398,18 X_4 + 2904,36 X_5$$

Dengan model regresi linier berganda dihasilkan F hitung = 5,970 dimana Dengan model regresi linier berganda dihasilkan F hitung = 5,970 dimana significant F = 0.000 sehingga dengan demikian seluruh variabel bebas terdiri dari lamanya berdagang, jenis komoditi yang diperjual belikan omset dan motivasi pedagang dan variabel dummy sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan yang didapat perhari dari pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Kecamatan Rungkut dengan tingkat signifikasi (0.05) .

Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,636 yang berarti (63 %) variabel pendapatan pedagang di Kecamatan Rungkut dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel lamanya berdagang (Wkt), variabel jenis komoditi (banyaknya komoditi yang dijual) , aset pedagang , motivasi pedagang dan variabel dummy sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, maupun aset terhadap kredit. Dimana sisanya sebesar 31 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Ada tiga variabel bebas yang berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 1 % (0.01) yaitu lamanya berdagang, jumlah komoditi dan aset pedagang tiap hari terhadap pendapatan pedagang. Dan ada satu variabel yang tidak berpengaruh yaitu Variabel motivasi pedagang pasar.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lamanya berdagang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan pedagang dengan koefisien regresi 807.063 yang artinya jika pedagang semakin lama dalam berdagang maka dapat dikatakan bahwa pendapatan semakin meningkat. Hal itu menunjukkan bahwa semakin lama atau semakin berpengalaman dalam berdagang di pasar tradisional dan semakin banyak pembeli yang membeli barang dagangannya dan semakin banyak jumlah barang yang terjual sehingga pendapatan pedagang pasar tradisional meningkat.
2. Ada perbedaan antara pendapatan penjualan komoditi yang campuran dengan pendapatan pedagang yang penjualan satu jenis komoditi. Semakin bervariasi jenis dagangannya maka semakin tinggi pendapatannya.



3. Asset pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan koefisien regresi sebesar 22.637 artinya jika aset dari pedagang di tambah atau di tingkatkan maka akan mendapat hasil pendapatan dari pedagang meningkat, hal tersebut di karenakan jumlah pembeli dari dagangan bertambah atau dengan kata lain terjadi peningkatan setiap harinya.
4. Variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang, hal ini dikarenakan bahwa pedagang di pasar tradisional di kecamatan rungkut sudah berdagang sejah lama dan tidak dilandasi motivasi berjualan maka hal ini menyebabkan pendapatan pedagang akan tetap.
5. Ada perbedaan antara pedagang yang mendapat pelatihan dan sebelum tidak mendapatkan pelatihan. Hal ini disebabkan ada respon dengan adanya pelatihan dan mau melakukan perubahan dengan adanya pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil temuan di lapangan dan kajian-kajian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Pasar Tradisional di Kecamatan Rungkut adalah sebanyak 3 (tiga) Pasar Tradisional dimana jumlah pedagangnya sebesar 881 pedagang (delapan ratus delapan puluh satu). Terdiri 3 pasar tradisional yang beroperasi setiap hari yaitu mulai jam 01 00 sampai jam 14 00 Kemudian ada beberapa pedagang yang berjualan selama 24 jam yaitu pedagang buah-buahan. Terkait dengan atap pelindung dari sinar matahari atau hujan, sebanyak 585 lapak (66,40 %) dalam kondisi baik, sebanyak 194 lapak (22.02 %) dalam kondisi sebagian rusak dan hanya sebanyak 102 lapak (11,58 %) kondisinya rusak. Dari 3 pasar tradisional di kecamatan Rungkut, sebanyak 1 pasar tradisional (33 %) daya tampungnya memadai, kemudian sebanyak 2 pasar tradisional (67 %) daya tampung kurang memadai sehingga keberadaan barang dagangannya melimpah
2. Lamanya berdagang dan asset pedagang berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan sedangkan motivasi pedagang tidak berpengaruh.
3. Ada perbedaan antara pedagang yang mendapat pelatihan dan sebelum tidak mendapatkan pelatihan. Hal ini disebabkan ada respon dengan adanya pelatihan dan mau melakukan perubahan dengan adanya pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, James E. 1997. *Public Policy-Making*. Third Edition. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Boeke, J.H. 1953. *Economics and Economic Policy of Dual Societies: As Exemplified by Indonesia*. N.V. Haarlem:HD Tjeenk Willink & Zoon.
- Carolina Paskarina.2007. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional* . Universitas Pajajaran.